

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan komunitas untuk saling mengisi kebutuhan dan menciptakan interaksi. Dalam interaksi tersebut diharapkan mereka bisa bergaul dengan baik, sehingga bisa memiliki, membuat dan memelihara pertemanan. selanjutnya kebutuhan untuk bergaul dan berteman tidak hanya milik orang dewasa namun juga anak – anak.

Banyak anak – anak yang mengalami penolakan dan di jauhi oleh teman sebayanya yang disebabkan rendahnya ketrampilan sosial yang di miliki. kondisi tersebut akan menyebabkan anak menjadi *underachievement* dan mengalami penyimpangan sosial pada masa dewasa nanti (Dalam Pellegrini dikutip Kim, 2003). Gotman (Dikutip Kim, 2003) menjelaskan bahwa anak – anak yang mengalami penolakan dan di jauhi oleh teman sebayanya disebabkan rendahnya ketrampilan sosial yang ditandai dengan tingginya perilaku agresif, perilaku memusuhi, bermain sendirian, malu, cemas, dan takut.

Bermain adalah pemenuhan kebutuhan diri dengan kebebasan beraktivitas, didasari oleh motivasi intrinsik dan bukan karena penghargaan dari luar, luwes dalam pergantian peran, dan tidak literal. bermain memberikan kenyamanan dan kesenangan, sehingga anak belajar berelasi tanpa unsur paksaan yang selanjutnya akan mengembangkan kemampuan bekerja sama dan imitasi. Pada anak, bermain adalah dunia mereka anak – anak menghabiskan hampir dari seluruh waktunya untuk bermain. (Dalam Darlymple : 2004)

Bermain Soliter adalah di mana anak tanpa memperhatikan apa yang di lakukan anak lain yang ada di dekatnya. mungkin anak sedang membuat menara dari balok- balok dan anak sama sekali tidak memperhatikan apa yang di kerjakan anak lain yang berada dalam satu ruang. (Dalam Patmonodewo : 2003) Anak yang sulit bergaul dengan temannya akan mempengaruhi anak dalam bersosialisasi dengan teman lain, Kegiatan bermain anak yang lebih menyukai bermain sendirian, akan menyebabkan anak sulit dalam mempunyai teman.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa terdapat anak lebih menyukai bermain sendiri, permainan yang sering di mainkannya adalah menyusun balok dan anak tersebut tidak mau bergabung bersama temannya untuk bermain, hubungan sosial anak usia dini belum mencapai tujuan yang diharapkan, serta metode atau strategi pembelajaran yang pada awalnya digunakan belum dapat mengembangkan hubungan sosial anak sehingga penulis mengembangkan metode bermain kelompok agar dapat mengembangkan hubungan sosial anak.

Keadaan ini pun sesuai dengan hasil observasi awal di PAUD Unggulan Mutiara dan dapat di presentasikan dari jumlah anak yang masih bermain soliter ialah 27% anak dari kelompok B. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter kelompok B di PAUD Unggulan Mutiara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Masih terdapat anak yang suka bermain soliter (sendiri)
- 2) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter
- 3) Masih terdapat anak yang sulit bergaul dengan teman lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: faktor- faktor apakah yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter kelompok B di PAUD Unggulan Mutiara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter kelompok B di PAUD Unggulan Mutiara Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut

1.5.1 Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter.

1.5.2 Secara praktis

a. Bagi guru kenapa?

Sebagai masukan bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam bermain soliter.

b. Bagi sekolah kenapa?

Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan bermain soliter pada anak untuk melatih kerja sama, sosialisasi.

c. Bagi anak kenapa?

Sebagai masukan bagi anak dalam mengembangkan bermain soliter untuk melatih sosialisasi anak.

d. Bagi peneliti kenapa di buat?

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam bermain soliter pada anak kelompok B